

Pada peringatan Santo Alfonsus Rofriguez, Serikat

Jesus Provinsi Indonesia merayakan Jubileum, Kaul Akhir dan Pesta para Bruder.

Perayaan Ekaristi dipimpin oleh Ignatius Kardinal Suharyo, Julius Kardinal Darmaatmadja dan Mgr. Robertus Rubiyatmoko. Acara berlangsung dengan lancar dan meriah, walaupun sebelum misa sudah didahului dengan sedikit hujan.

Perayaan Ekaristi dipimpin oleh Ignatius Kardinal Suharyo sebagai selebran utama dan homili diberikan oleh Julius Kardinal Darmaatmadja.

Dalam homilinya, Bapak Kardinal Darmaatmadja mengajak umat merenungkan tiga hal: Pertama, meneladani kerendahan hati Bruder Alfonsus Rodrigues SJ. Br Alfonsus memilih jalan kerendahan hati yang sejati, yakni memeluk dan menghendaki salib Kristus. Jalan keutamaan ini diajarkan oleh Latihan Rohani St. Ignatius Loyola.

Kedua, mengikuti pesan



Para Kaul-wan berfoto bersama dengan Bapak Kardinal, Bapak Uskup, Provinsial, dan Pater Superior Girisonta.



Saat prosesi Kaul 7 Saudara kita.

Jubileum, Kaul Akhir & Pesta Bruder

Paus Fransiskus bahwa hidup adalah perjalanan. Perjalanan berarti proses untuk terus menerus berdiskresi, yakni mencari dan melaksanakan kehendak Allah.

Ketiga, berani untuk tampil beda, keluar dari zona nyaman. Mengutip amanat Pater Jenderal Arturo Sosa SJ dan gerak Serikat untuk preferensi kerasulan universal, kita diajak untuk mengenal keprihatinan Tuhan dan Gereja. Kalau tidak berubah, kita akan punah dimangsa oleh zaman.

Mari kita ucapkan rasa syukur kepada para jubilaris, kaul-wan dan juga para bruder yang telah mewarnai Serikat kita ini.

AGENDA PROVINSIAL

2 November 2019

Konsul Provinsi

5 - 15 November 2019

Sidang KWI

25 - 27 November 2019

Temu Pastoral KAS

30 Oct - 2 Nov 2019

ASJI

LGRR Panti Semedi telah menjadi Badan Gereja Amal Kasih SJ (BGAK SJ):

Pemberhentian Pengurus Lembaga Gereja Rumah Retret/Chalwat Panti Semedi:

P. Y. Nugroho (Direktur), P. Krispurwana Cahyadi (WaDir), P. Eko Sulistyio (Staf), S. Septian Marhenanto (Staf).

Pengangkatan Pengurus Badan Gereja Amal Kasih Chalwat SJ:

P. Priyo Poedjiono (Ketua), P. Budigo (Sekretaris), P. Eko Sulistyio (Bendahara), P. Y. Nugroho (Direktur RRPS Klaten; Penanggung jawab Kegiatan Unit Karya Klaten), P. Krispurwana Cahyadi (Direktur RRKR & Puspita; Penanggung jawab Kegiatan Unit Karya Girisonta).

AGENDA PROVINSI

- | | |
|--------|--|
| 3 Nov | <i>Pf. Beato Rupert Mayer</i> |
| 5 Nov | <i>Pesta Semua Orang Kudus Serikat Jesus</i> |
| 6 Nov | <i>Pf. Peringatan Arwah Semua Anggota Serikat Jesus</i> |
| 13 Nov | <i>Pw. Santo Stanislaus Kostka</i> |
| 14 Nov | <i>Pw. Santo Yusuf Pignatelli</i> |
| 16 Nov | <i>Pf. Santo Rochus Gonzáles, Santo Alfonsus Rodriguez, Santo Yohanes del Castillo, Para Imam dan Martir</i> |
| 23 Nov | <i>Pf. Beato Mikael Agustin Pro, Imam dan Martir</i> |
| 26 Nov | <i>Pw. Santo Yohanes Berchmans, Religius</i> |
| 29 Nov | <i>Pf. Beato Bernardus Fransiskus de Hoyos, Imam</i> |

PERUTUSAN BARU

P Adrianus Suyadi

Moderator Pemuda Katolik Komda
DKI Jakarta 2019 - 2022

P Y.B. Heru Prakosa

Berhenti Prefek Studi Kolsani

PERTEMUAN PARA BRUDER SE-ASISTENSI

Sejak 24 Oktober 2019, para bruder *Jesuit Conference of Asia Pacific* berkumpul di RR Klaten. Kami mengadakan pertemuan yang memang rutin diadakan dua tahun sekali. Tahun ini Indonesia menjadi tuan rumahnya. Pertemuan ini akan ditutup pada 31 Oktober yang bertepatan dengan peringatan St. Alfonsus Rodriguez.

Dalam Pertemuan ini, para bruder belajar, *m e r e n u n g k a n d a n* merefleksikan **Universal Apostolic Preferences**. Selain itu kami juga mengadakan *live in* di beberapa karya Serikat dan di salah satu pondok pesantren untuk mengenal Islam di Indonesia.

Pada pertemuan kali ini, kami melibatkan para pembicara dari para Jesuit Indonesia yaitu Rm. Sardi yang berbicara soal Latihan Rohani dan Diskresi, Rm. Wiryono yang menyampaikan tentang lingkungan hidup, Rm. Beni yang menyampaikan soal

Imigran, Rm. Herry berbicara tentang dialog antar agama dan Br. Marsono berbicara tentang pelayanan terhadap orang muda.

Para bruder JCAP yang hadir berasal dari Jepang (1), Australia (2), Korea (1), Myanmar (1), Thailand (1), Vietnam (2), Kamboja (1), Malaysia (1), Filipina (2), Srilanka (1), Makau (1) dan sejumlah Bruder Provindo.



25 Bruder JCAP berkumpul bersama untuk mendalami UAP

KERASULAN DOA NOVEMBER 2019

Ujud Universal:

Dialog dan rekonsiliasi di Timur Tengah -
Semoga semangat berdialog, bekerja sama, dan rekonsiliasi tumbuh di wilayah Timur Tengah, di mana beragam komunitas agama dapat saling membagikan hidup dalam kebersamaan mereka.

Ujud Gereja Indonesia:

Doa para Lansia - Semoga para lansia tetap mampu memaknai hidupnya karena mau berdoa dan terus belajar berdoa bagi kebutuhan Gereja dan masyarakat.



Para Bruder melakukan kunjungan di pondok pesantren Assalafiyyah, Mlangi, Yogyakarta dan mereka membuat sesi di salah satu kelas yang bertemakan inter religious dialogue.

Para Bruder JCAP sedang berfoto bersama dalam city tour ketika mengunjungi Kraton Yogyakarta.



Di pondok pesantren Assalafiyyah, Mlangi, Yogyakarta, Br. Enoch Choy, SJ dari Australia sedang mendengarkan tafsiran Islam dari Gus Irwan Masduqi (Kepala Pondok Pesantren Assalafiyyah).

Br. Joseph, SJ dari Myanmar sedang berdiskusi dengan para siswi PP Assalafiyyah ketika mereka belajar matematika.



JUBILEUM, KAUL AKHIR & PESTA PARA BRUDER



Perarakan masuk dengan diiringi lagu Gereja Bagai Bahtera yang dinyanyikan oleh Koor IPPAK



Saat merenungkan tobat di awal Perayaan Ekaristi



Rm. Markus Yumartana, superior Komunitas Girisonta, saat membacakan Injil



Bapak Kardinal Julius pada saat homili



Wakil Keluarga memberikan persembahan



Para Jubilaris Serikat Jesus



Para Jubilaris Serikat Jesus bersama Mgr. Sunarko dan Rm. Udy



Para Bruder berada di barisan depan saat misa



Ketiga Uskup memimpin Perayaan Ekaristi



Ketika para Uskup mempersembahkan Ekaristi



Mgr. Harjo dan Mgr. Anton juga hadir dalam perayaan ekaristi ini



Para Bruder yang sedang berpesta



Para Bruder yang sedang berpesta



Br. Ian Cribb sedang memberikan sambutan sebelum berkat penutup.



7 Kaul-wan bersama tiga uskup dan Pater Provinsial



Rm. Ipong sedang membacakan Kaul



Rm. Danang sedang membacakan Kaul



Rm. Andalas sedang membacakan Kaul



Rm. Eko Budi Santoso sedang membacakan Kaul



Br. Gentur sedang membacakan Kaul



Rm. Seno sedang membacakan Kaul



Rm. Dismas sedang membacakan Kaul



Anggota Koor IPPAK berfoto bersama



Rm. Budi Wihandono bersama umat yang hadir



Para Jesuit juga hadir memeriahkan acara



Beberapa suster dan umat yang hadir



Keluarga Rm. Seno membacakan doa umat

AJAKAN UNTUK SEMAKIN MENGENAL DIRI SEBAGAI BANGSA INDONESIA

Pada Sabtu, 2 November 2019 diadakan Seminar Nasional 50 tahun Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara (STFD) dengan tema Filsafat dan Keindonesiaan. Seminar ini merupakan acara penutup dari serangkaian acara Lustrum X STFD yang dimulai pada bulan Februari 2019. Seminar ini diprioritaskan bagi masyarakat umum (selain mahasiswa STFD) yang tertarik pada bidang Filsafat.

Dalam sambutan, Rm. Thomas Hidya Tjahya, SJ (ketua STFD) menyampaikan bahwa seminar ini disambut baik oleh masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya daftar antrian peserta seminar dan pertanyaan konfirmasi peserta sampai pada H-1 pelaksanaan seminar. Rm. Thomas mengimbau, semoga antusiasme ini diikuti dengan komitmen untuk hadir, mengikuti seminar dengan baik serta senantiasa mengasah kemampuan berpikir kritis dalam keseharian.

Acara dibuka dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan dilanjutkan dengan doa pembuka secara Katolik.

Pembicara utama seminar ini adalah Rm. Magnis-Suseno, SJ. Beliau menyatakan bahwa STFD adalah sekolah yang membuka diri bagi siapapun yang berkehendak baik belajar filsafat serta tempat diskursus terbuka tanpa dibatasi dogma agama. Filsafat yang diajarkan di STFD adalah filsafat yang menjunjung tinggi Pancasila dan meyakini bahwa manusia secara individual adalah nilai pada dirinya sendiri, dikehendaki dan Ia kasihi.

Pembicaraan dimoderatori oleh Ibu Lilian Budianto. Setelah memperkenalkan masing-masing pembicara beserta topik yang akan mereka bagikan, setiap pembicara diberi waktu dua puluh menit untuk membagikan gagasannya. Pembicaraan dibuka dengan presentasi Prof. Mukhtasar. Beliau membagikan pemikiran Raden Soepomo yang meyakini bahwa Indonesia cocok dengan model integralistik (menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dan kebersamaan). Semangat kekeluargaan yang terwujud dalam nasionalisme, menurut Prof. Mukhtasar,

mampu mengatasi dogma agama yang cenderung individualistik. Beliau berharap, Filsafat (Pancasila) hendaknya menjadi daya gerak hidup bersama manusia Indonesia.

Pembicaraan dilanjutkan oleh Prof. Melani Budianta dari Universitas Indonesia. Beliau menawarkan pemikiran Elinor Olstrom dan Valerie Fournier tentang *cultural commoning* (proses sosial untuk mengorganisir





Para narasumber sedang memberikan makalah yang mereka buat

praktik dan pengetahuan budaya demi kepentingan bersama). Pemikiran tersebut dibumikan menjadi konsep membangun lumbung budaya yang nyata dalam pembuatan jejaring media sosial antar kampung untuk sarana komunikasi, forum antardesa untuk saling membantu dalam mengatasi konflik dan persoalan, penyelenggaraan festival desa atau acara gotong royong yang diwarnai keriaan. Prof. Melani meyakini bahwa komunitas di tingkat akar rumput merupakan jangkar untuk membangun ke-Indonesiaan. Baginya, Indonesia itu harus terus dibangun, bukan hanya tinggal dalam imajinasi.

Rm. A. Setyo Wibowo, SJ sebagai pembicara ketiga mengajak pendengar untuk menelusuri sekilas jejak filsafat di Indonesia. Beliau memperkenalkan Prof. M. Nasroen yang menyatakan bahwa kekhasan cara berpikir Indonesia adalah visinya yang anti-dialektika dan cenderung melihat segala sesuatu sebagai sekadar “perbedaan” yang bisa disatukan dalam harmoni lebih tinggi. Harmoni dan keseimbangan dianggap lebih tinggi karena keadaan selaras inilah yang akan memberi kebahagiaan “dunia dan akhirat” sebagai tujuan pokok dari falsafah. Rm. Setyo menambahkan, “Filsafat Indonesia atau Filsafat Nusantara adalah sebuah *moving figure*, sebuah sosok yang bergerak secara dinamis di antara tegangan-tegangan

(modernitas/tradisi, Barat/Timur, asli/asing), di mana kita sendiri sering sulit untuk memastikannya dalam sebuah identitas yang pejal”. Demikian, di akhir pembicaraannya, Rm. Setyo menawarkan empat buku yang dihasilkan dalam Simposium Internasional Filsafat Indonesia yang diadakan tanggal 19-20 September 2014.

Seminar ditutup dengan sambutan Ketua Lustrum X, Rm.

Hieronimus Dei Rupa,

OFM. Setelah itu, peserta bersama menyanyikan Mars STFD. Tampaknya, seminar ini berhasil membuat pendengar terusik dari kenyamanannya. Selama makan siang bersama, selain diskusi personal dengan para pembicara, banyak terjadi diskusi dalam kelompok-kelompok kecil. Beberapa di antaranya asyik membicarakan kearifan lokal yang dimiliki oleh suku-suku di Indonesia, sejarah dan pengaruh etnis Tionghoa dan agama Islam di Indonesia dan permasalahan politik terkini. Kiranya apa yang disampaikan Rm. Setyo dalam tulisannya mulai mendapatkan ruang dan waktunya siang itu, “Dalam kondisi keterberian sebagai bangsa Indonesia yang memiliki tradisi di satu sisi dan mengadopsi kemajuan yang ada di dunia di sisi lain, maka penting bagi kita untuk merefleksikan 'metafisika persatuan dan perbedaan (Bhineka Tunggal Ika)' supaya bisa dirumuskan secara praktis untuk menjadi strategi kebudayaan”.

Seminar ini merupakan salah satu ajakan bagi masyarakat untuk mengenal diri-cara berpikir sebagai bangsa Indonesia. Semoga dengannya, setiap orang yang terlibat dan mendengarkannya dimampukan mentransformasi diri dan membantu bangsa ini bergerak maju.

Yohanes Ignasius Setiawan, SJ

LIBURAN ITU MENYEGARKAN

Salah satu niat dari Retret Reformatio Vitae yang dilakukan oleh Komunitas SJ Bener pada 2018 adalah membangun sebuah komunitas yang afektif. Bentuk kegiatannya antara lain mengadakan “Hari Komunitas” (misa komunitas tiap Kamis sore dengan sharing, makan bersama, rekreasi bersama sesudahnya/nonton film), liburan setiap hari Minggu ke-5; *open house* (minimal 1 tahun sekali) dan liburan bersama dengan menginap di luar setiap setahun sekali.



Berakting sebagai siswa di SD Muhammadiyah Gantong.

Pada 10 – 12 Oktober 2019 yang lalu Komunitas SJ Bener (13 orang) menikmati liburan bersama yang sudah dijadwalkan setahun sebelumnya. Kali ini liburan diadakan di Belitung, Bumi Laskar Pelangi. Sebagian besar obyek yang kami kunjungi adalah pantai dan pulau-pulau dengan batu-batu granit yang besar dan indah. Selain itu, kami mengunjungi lokasi-lokasi yang digunakan untuk syuting film Laskar Pelangi, seperti SD Muhammadiyah di Gantong, Belitung Timur. Kami juga sempat singgah di Kampung Ahok. (Foto-foto by Murti SJ).



Dengan perahu menuju pulau-pulau

Di sepanjang perjalanan baik di mobil, perahu, maupun pesawat kami saling bercanda dan bercerita. Kami belajar bertenggang rasa, mengenal kelebihan dan kelemahan saudara. Kami menikmati keindahan alam anugerah Tuhan. Liburan seperti ini adalah kesempatan untuk berkontak langsung (*sympathea*) dengan alam sebagai “ibu” kita, bukan hanya secara *simulacrum* lewat dunia maya. Selain itu, melalui liburan ini relasi satu sama lain juga semakin cair, semakin mengenal kepribadian masing-masing. Kami bersyukur atas anugerah liburan, karena liburan itu menyegarkan jiwa dan raga. (Iswarahadi, SJ).



Di depan rumah Ahok, Belitung Timur

AGENDA PIK NOVEMBER 2019

1. Program TV:

PANGGILAN MEWARTAKAN SABDA

Dalam tayangan kali ini ditampilkan kiprah Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik (dulu STKat) Universitas Sanata Dharma dalam mendidik calon pewarta sabda atau katekis. Ada aneka kegiatan yang menarik dan juga penampilan Paduan Suara para mahasiswa. Kemudian diselingi dengan rubrik SAKRISTI yang menampilkan konflik batin Pastor Gaulinus apakah mau menerima hadiah mobil atau tidak. Dilanjutkan dengan perayaan Jubileum Suster OSF yang dipimpin oleh Mgr. Robertus Rubiyatmoko dan kesaksian para Suster OSF Semarang dalam mengikuti panggilan mereka. Ada yang telah berjuang selama 25, 40, 50, dan 60 tahun sebagai biarawati.

Ikuti Penyejuk Imani Katolik, INDOSIAR, Minggu, 10 November 2019, jam 04.00 – 4.30 WIB atau 5.00 – 5.30 WITA atau 6.00 – 6.30 WIT. Siaran ini dapat terselenggara berkat kerjasama SAV Puskat/PT Alam Media – Pendikkat USD – Suster OSF Semarang – SIGNIS – Paroki Purbayan – Toko Stefi – dan Indosiar.

2. Program TV:

“IMAN DAN PENGABDIAN SOSIAL”

Pada bagian pertama ditayangkan sejarah dan kegiatan Seksi Pengabdian Masyarakat dari Yayasan Realino (SPM Realino) untuk melayani kaum miskin dan marginal. Karya yang dikelola Romo dan Bruder Yesuit ini membantu beasiswa bagi anak-anak kurang mampu, melatih ketrampilan lewat bengkel kerja, dan pendampingan kaum marginal. Sebelum masuk ke bagian kedua, ada selingan Rubrik Sakristi yang menyentuh masalah aktual dengan jenaka tentang “mendengarkan uang”. Pada bagian dua ditayangkan makna arsitektur dan ukir-ukiran di Katedral Sorong

Ikuti Penyejuk Imani Katolik, INDOSIAR, Minggu, 24 November 2019, jam 04.00 – 4.30 WIB atau 5.00 – 5.30 WITA atau 6.00 – 6.30 WIT. Siaran ini dapat terselenggara berkat kerjasama SAV Puskat/PT Alam Media – SIGNIS – Seksi Pengabdian Masyarakat Realino – Komsos KWI – Paroki Purbayan – Toko Stefi – dan Indosiar.